

BAB IV

VISI, MISI, TUJUAN DAN SASARAN JANGKA MENENGAH PELAYANAN PERANGKAT DAERAH

4.1. VISI DAN MISI PERANGKAT DAERAH

Memperhatikan dan mengacu pada visi Gubernur dan Wakil Gubernur Provinsi DKI Jakarta 2017 - 2022, Tugas Pokok dan Fungsi, serta isu strategis maka Dinas Pemuda dan Olahraga sebagai perangkat daerah yang menangani Bidang Olahraga dan Pemuda maka Dinas Pemuda dan Olahraga merumuskan Visi sebagai berikut :

“MENJADIKAN MASYARAKAT JAKARTA YANG BUGAR DAN BERPRESTASI SERTA PEMUDA YANG BERKARAKTER”

Penjelasan Visi:

Proses untuk mewujudkan masyarakat Jakarta yang bugar dan Berprestasi serta Pemuda yang Berkarakter tentunya harus mendapat dukungan dari berbagai pihak, agar visi tersebut dapat dipahami bersama secara operasional, maka pengertian kata masyarakat yang bugar adalah sebagai berikut:

- **Masyarakat yang Bugar dan Berprestasi** adalah masyarakat yang mempunyai kemampuan tubuh untuk melakukan kegiatan sehari-hari tanpa menimbulkan efek kelelahan fisik dan mental yang berlebihan, serta mewujudkan masyarakat yang mandiri, kreatif dan disiplin.
- **Pemuda yang berkarakter** adalah pemuda yang memiliki dedikasi, integritas, etos kerja, jujur dan tangguh serta mempunyai semangat kejuangan, kepeloporan, kepemimpinan, kewirausahaan, tanggung jawab, kritis, inovatif dan mandiri tanpa meninggalkan akar budaya bangsa Indonesia yang tercermin dalam kebhinnekatunggalikaan.

Dalam rangka mewujudkan dan menjabarkan visi tersebut di atas, maka Dinas Pemuda dan Olahraga akan melaksanakan misi sebagai berikut :

1. Meningkatkan Prestasi Olahraga Jakarta melalui Pembinaan Olahraga yang Sistematis, Pemasarakatan Olahraga yang Komprehensif serta Peningkatan Kualitas Sarana dan Prasarana Pemuda dan Olahraga.
2. Menciptakan Pemuda Jakarta yang Modern, Maju, Mandiri dan Berdaya Saing melalui Peningkatan Potensi, Kapasitas, Partisipasi dan Produktivitas Pemuda.
3. Mewujudkan Pelayanan Prima Bidang Pemuda dan Olahraga melalui Birokrasi yang Responsif, Berkualitas dan Bertanggung Jawab.



4.2. TUJUAN DAN SASARAN JANGKA MENENGAH SKPD

4.2.1. TUJUAN

Berdasarkan visi dan misi tersebut di atas, maka tujuan Jangka Menengah Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi DKI Jakarta adalah :

1. Terwujudnya masyarakat yang bugar dan berprestasi, pengembangan dan pembinaan olahraga, sentra-sentra olahraga dan komunitas olahraga.
2. Terwujudnya pemuda yang berkarakter dan berdaya saing.
3. Terwujudnya sumberdaya aparatur, pengelolaan keuangan dan pelayanan publik yang berkualitas.
4. Terwujudnya olahragawan berprestasi pada kompetisi bertaraf nasional dan internasional.
5. Terwujudnya pemenuhan prasarana dan sarana olahraga, pemuda serta terlaksananya pengawasan dan pengendalian olahraga dan pemuda.

4.2.2. SASARAN

Sasaran Jangka Menengah Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi DKI Jakarta yang akan dicapai adalah sebagai berikut:

- Meningkatnya partisipasi masyarakat dalam melakukan aktivitas berolahraga.
- Meningkatnya pemuda yang berkarakter dan berdaya saing melalui

pemberdayaan, pengembangan, dan pembinaan kepemudaan.

- Meningkatnya sumberdaya aparatur, pengelolaan keuangan serta pelayanan publik yang berkualitas dari tingkat provinsi hingga tingkat kecamatan.
- Meningkatnya pembinaan olahraga prestasi yang sistematis dan komprehensif berbasis pemanfaatan IPTEK keolahragaan dalam pengembangan dan pembinaan olahraga.
- Tersedianya prasarana dan sarana olahraga dan pemuda yang sesuai standar.

Draft

Tabel 4.1 Tujuan dan Sasaran Jangka Menengah SKPD
Tahun 2017 - 2022

No.	Tujuan	Sasaran	Indikator Tujuan/Sasaran	Target Kinerja Tujuan/Sasaran pada Tahun Ke-				
				1	2	3	4	5
1	Terwujudnya masyarakat yang bugar dan berprestasi, pengembangan dan pembinaan olahraga serta sentra-sentra olahraga dan komunitas olahraga	Meningkatnya partisipasi masyarakat dalam melakukan aktivitas berolahraga.	Jumlah masyarakat aktif berolahraga	8,608,714	8,772,937	8,942,091	9,117,418	9,299,504
2	Terwujudnya pemuda yang berkarakter dan berdaya saing	Meningkatnya pemuda yang berkarakter dan berdaya saing melalui pemberdayaan, pengembangan, dan pembinaan kepemudaan.	Jumlah pemuda yang berhasil dibina	33,104	25,726	25,726	25,726	25,726
3			indeks kepuasan pelayanan kantor	65	70	75	80	85
4	Terwujudnya sumberdaya aparatur, pengelolaan keuangan dan pelayanan publik yang berkualitas	Meningkatnya sumberdaya aparatur, pengelolaan keuangan serta pelayanan publik yang berkualitas dari tingkat provinsi hingga tingkat kecamatan	indeks kepuasan pelayanan kendaraan operasional	80	82.5	85	87.5	90
5	Terwujudnya olahragawan berprestasi pada kompetisi bertaraf nasional dan internasional	Meningkatnya pemanfaatan iptek keolahragaan dalam pengembangan dan pembinaan olahraga	Jumlah prestasi olahraga yang diperoleh	1808	1989	2188	2088	1898

6	Terwujudnya pemenuhan prasarana dan sarana olahraga, pemuda serta terlaksananya pengawasan dan pengendalian olahraga dan pemuda	Tersedianya prasarana dan sarana olahraga dan pemuda yang sesuai standar.	Persentase pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana olahraga	64.36	67.54	70.67	72.12	73.64
---	---	---	--	-------	-------	-------	-------	-------

DRAFT

4.3. KINERJA PELAYANAN 2013-2017

4.3.1. CAPAIAN INDIKATOR KINERJA

Dalam rangka meningkatkan akuntabilitas, Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi DKI Jakarta melakukan review terhadap Indikator Kinerja Utama pada Rencana Strategis 2013 – 2017 dengan memperhatikan capaian kinerja, permasalahan dan isu-isu strategis yang sangat mempengaruhi keberhasilan suatu organisasi. Hasil pengukuran atas indikator kinerja utama Rencana Strategis Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi DKI Jakarta tahun 2013 – 2017 menunjukkan hasil seperti pada tabel 2.5.

Hasil review terhadap Indikator Kinerja Utama masing-masing sasaran pada Rencana Strategis 2013 – 2017 dijelaskan sebagai berikut:

1. Sasaran 2: Meningkatnya partisipasi masyarakat dalam berolahraga

Sasaran meningkatnya partisipasi masyarakat dalam berolahraga, diukur melalui 2 (dua) indikator yang diperjanjikan yaitu:

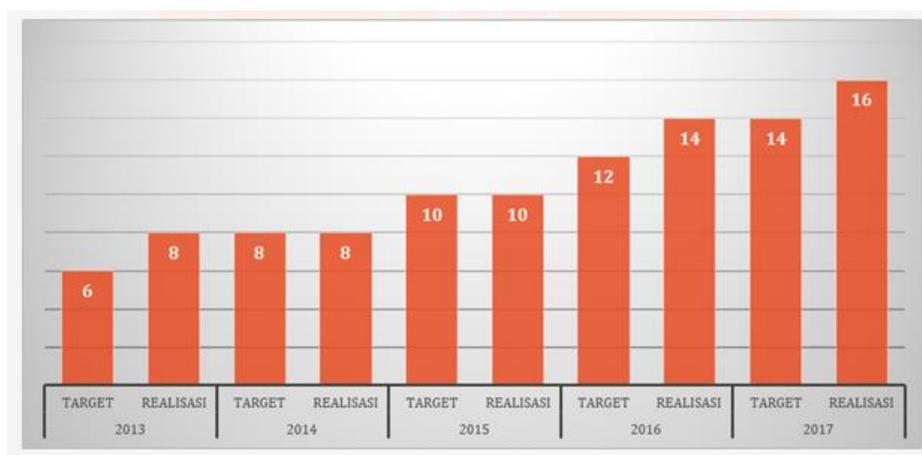
a. Indeks Pembangunan Olahraga (IPO)

Indeks Pembangunan Olahraga (IPO) merupakan Indeks gabungan yang mencerminkan keberhasilan pembangunan olahraga berdasarkan empat dimensi dasar yaitu, Ruang terbuka yang tersedia untuk olahraga, Sumber daya manusia atau tenaga keolahragaan yang terlibat dalam kegiatan olahraga, Partisipasi warga masyarakat untuk melakukan olahraga secara teratur dan Derajat kebugaran jasmani yang dicapai oleh masyarakat. Pencapaian Indeks Pembangunan Olahraga Provinsi DKI Jakarta di tahun 2017 ditargetkan sebesar 40% atau naik sebesar 5.26% dari target tahun 2016 sebesar 38%. Pencapaian target Indeks Pembangunan Olahraga tahun 2016 adalah sebesar 19% atau hanya 50% dari angka indeks yang ditargetkan. Indeks Pembangunan Olahraga (IPO), tidak tercapai pada tahun ke-3 sampai dengan ke-5 dikarenakan Dinas Olahraga dan Pemuda tidak melakukan pengukuran kebugaran karena tidak tersedianya alokasi anggaran untuk komponen pengukuran yang selama ini dikerjasamakan dengan Fakultas Ilmu Olahraga, Universitas Negeri Jakarta.

b. Frekuensi Event Olahraga Prestasi

Olahraga rekreasi didefinisikan sebagai olahraga yang mengarah kepada aktivitas gerak yang bertujuan untuk kesenangan dan kegembiraan masyarakat. Beberapa contoh olahraga rekreasi adalah senam kebugaran jasmani masyarakat, *jogging*, bersepeda santai dan lain sebagainya. Event Olahraga Rekreasi yang diselenggarakan oleh Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi DKI Jakarta antara lain Senam Kebugaran Jasmani masyarakat di beberapa kantor instansi pemerintah, di lokasi rumah susun dan Ruang Publik Terpadu Ramah Anak (RPTRA) dan penyelenggaraan olahraga rekreasi di Hari Bebas Kendaraan Bermotor di setiap wilayah Kota Administrasi dan di provinsi. Capaian indikator Frekuensi Event Olahraga Rekreasi Perbulan selama masa Rencana Strategis Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi DKI Jakarta tahun 2013 – 2017 dapat dilihat selengkapnya pada grafik di bawah ini:

Grafik 3.1
Pencapaian Indikator Frekuensi Event Olahraga Rekreasi



Dari grafik 3.1, dapat dilihat bahwa indikator Frekuensi Event Olahraga Rekreasi Perbulan selalu mencapai target sepanjang masa Rencana Strategis Dinas Pemuda dan Olahraga tahun 2013 – 2017. Frekuensi Event Olahraga Rekreasi Perbulan selalu mencapai target sepanjang masa Rencana Strategis Dinas Pemuda dan Olahraga tahun 2013 – 2017. Capaian target tahun 2017 adalah 16 (enam belas) kali perbulan, melampaui target sebesar 14 (empat belas) kali perbulan. Capaian target tahun 2017 ini naik sebesar 14.29% dari capaian target tahun 2016 sebesar 14 (empat belas) kali setiap bulannya. Pencapaian target Frekuensi Event Olahraga Rekreasi Perbulan tidak terlepas dari terbitnya Peraturan Gubernur Nomor 196 tahun 2015 tentang Pedoman Pengelolaan Ruang Publik Terpadu Ramah Anak dan Peraturan Gubernur Nomor 12 tahun 2016 tentang Pelaksanaan Hari Bebas Kendaraan Bermotor yang menambah intensitas penyelenggaraan event olahraga rekreasi di masyarakat.

2. Sasaran 3: Meningkatnya Pemanfaatan IPTEK Keolahragaan dalam Pengembangan dan Pembinaan Olahraga

Sasaran meningkatnya pemanfaatan iptek keolahragaan dalam pengembangan dan pembinaan olahraga diukur melalui 1 (satu) indikator yang diperjanjikan yaitu Prestasi Olahraga yang diraih DKI Jakarta pada *single event* dan *multi event*. Dari hasil pengukuran diperoleh rata-rata capaian kinerja tahun 2017 sebesar 50% atau belum mencapai target.

Olahraga yang diraih DKI Jakarta pada *single event* dan *multi event* merupakan raihan prestasi yang diperoleh atlet dan/atau kontingen DKI Jakarta pada setiap *event* olahraga yang diikuti, baik *event* yang khusus mempertandingkan satu cabang olahraga (*single event*) maupun *event* yang mempertandingkan lebih dari satu cabang olahraga (*multi event*). Khusus untuk indikator ini, capaian target tidak diperbandingkan dengan capaian tahun sebelumnya, tetapi dengan penyelenggaraan event yang sama pada tahun 2015.

Prestasi Olahraga yang diraih DKI Jakarta pada *single event* dan *multi event* merupakan raihan prestasi yang diperoleh atlet dan/atau kontingen DKI Jakarta pada setiap

event olahraga yang diikuti, baik *event* yang khusus mempertandingkan satu cabang olahraga (*single event*) maupun *event* yang mempertandingkan lebih dari satu cabang olahraga (*multi event*). Khusus untuk indikator ini, capaian target tidak diperbandingkan dengan capaian tahun sebelumnya, tetapi dengan penyelenggaraan event yang sama pada tahun 2015.

Provinsi DKI Jakarta pada tahun 2017 berhasil menjuarai kejuaraan *multi event* Pekan Olahraga Mahasiswa Nasional (POMNAS) XV di Makassar, Sulawesi Selatan dengan raihan 51 medali emas, 32 medali perak, dan 35 medali perunggu. Meskipun demikian, kontingen DKI Jakarta gagal menjuarai Pekan Olahraga Pelajar Nasional (POPNAS) XIV di Semarang, Jawa Tengah karena raihan 56 medali emas, 44 medali perak, dan 43 medali perunggu kalah dari perolehan medali kontingen Jawa Barat yaitu 58 medali emas, 45 medali perak, dan 54 medali perunggu.

Raihan prestasi tahun 2017 ini sama dengan raihan prestasi pada penyelenggaraan POPNAS dan POMNAS sebelumnya pada tahun 2015. Pada tahun 2015, kontingen pelajar DKI Jakarta juga gagal menjuarai POPNAS karena perolehan medali sebanyak 57 medali emas, 40 medali perak, dan 39 medali perunggu kalah dari perolehan kontingen Jawa Barat sebanyak 58 medali emas, 40 medali perak, dan 57 medali perunggu. Untuk POMNAS, kontingen mahasiswa DKI Jakarta berhasil meraih gelar juara umum dengan perolehan 68 medali emas, 37 medali perak, dan 28 medali perunggu.

3. Sasaran 4: Pemuda yang Berdaya Saing melalui Pemberdayaan, Pengembangan dan Pembinaan Kepemudaan

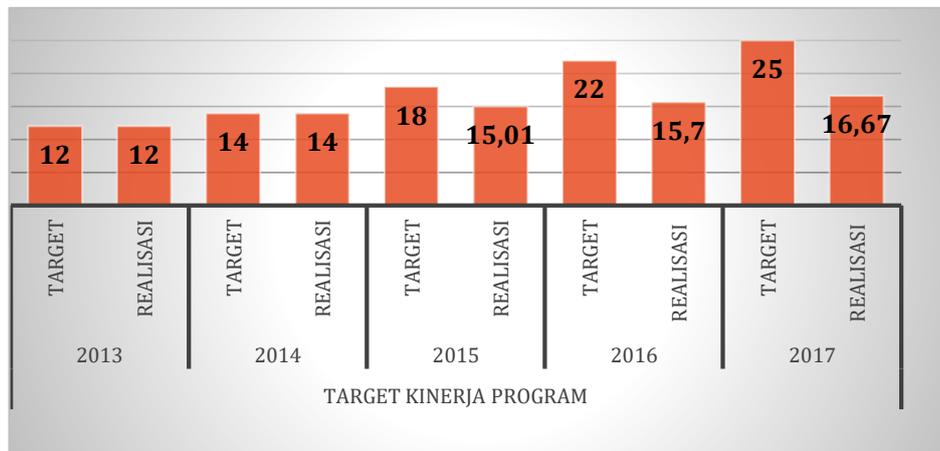
Sasaran meningkatnya kinerja pemuda yang berdaya saing melalui pemberdayaan, pengembangan, dan pembinaan kepemudaan diukur melalui 3 (tiga) indikator yang diperjanjikan yaitu:

a. Persentase pemuda yang dilatih sehingga mandiri dan berdaya saing

Persentase pemuda yang dilatih sehingga mandiri dan berdaya saing merupakan Total jumlah peserta kegiatan yang diselenggarakan melibatkan pemuda, baik dibiayai oleh APBD Dinas Pemuda dan Olahraga, maupun yang dibiayai oleh dana hibah kepada KNPI dan Kwartir Daerah Gerakan Pramuka, dibandingkan dengan jumlah seluruh penduduk DKI Jakarta yang berusia 18 – 30 tahun. Persentase pemuda yang dilatih sehingga mandiri dan berdaya saing di Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi DKI Jakarta pada tahun 2017 adalah sebesar 66,68%. Capaian ini menurun dari capaian tahun 2016 sebesar 71,36%.

Perbandingan capaian persentase pemuda yang dilatih sehingga mandiri dan berdaya saing selama masa Rencana Strategis Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi DKI Jakarta tahun 2013–2017 selengkapnya dapat dilihat pada grafik 3.2. di bawah ini:

Grafik 3.2
 Capaian Indikator Persentase Pemuda yang Dilatih sehingga
 Mandiri dan Berdaya Saing

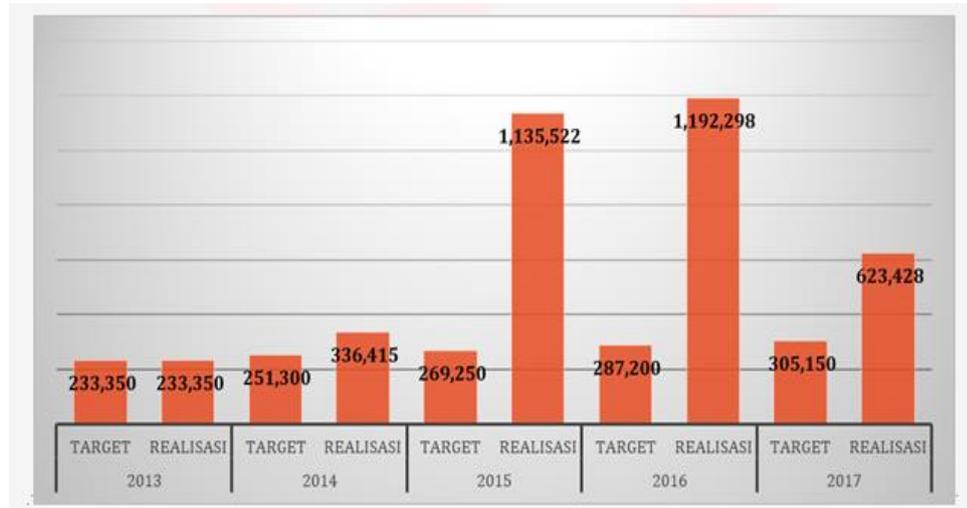


Dari data proyeksi penduduk yang dirilis Badan Pusat Statistik Republik Indonesia tahun 2016, jumlah penduduk DKI Jakarta yang berusia 15–29 tahun adalah sekitar 2.579.063 orang atau sebesar 25,09% dari total proyeksi penduduk DKI Jakarta secara keseluruhan. Sedangkan anggaran untuk Program Peningkatan Peran Serta Kepemudaan tahun 2017 adalah sebesar Rp 4.871.059.426, menurun dari anggaran tahun 2016 sebesar Rp 5.089.224.698. Menurunnya jumlah anggaran menyebabkan turunnya jumlah pemuda yang dibina melalui Program Peningkatan Peran Serta Kepemudaan.

b. Jumlah anggota pramuka yang aktif

Jumlah anggota pramuka yang aktif merupakan total jumlah anggota pramuka yang aktif mengikuti kegiatan kepramukaan di segala golongan dan tingkatan. Jumlah Anggota Pramuka yang Aktif di DKI Jakarta pada tahun 2017 adalah sebanyak 623.428 orang dan melebihi dari target yang ditetapkan oleh Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi DKI Jakarta yaitu sebesar 305.150 orang. Meskipun capaian indikator ini melebihi target sebesar 204,3%, capaian ini turun jika dibandingkan dengan capaian target tahun 2016 yang sebesar 415,15%. Pencapaian indikator jumlah anggota pramuka yang aktif di DKI Jakarta yang melampaui target ini terutama disebabkan oleh penetapan pramuka sebagai kegiatan ekstrakurikuler wajib di sekolah pada kurikulum 2013 sesuai Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 67 tahun 2013 tentang Struktur Kurikulum. Perbandingan capaian jumlah anggota pramuka yang aktif selama masa Rencana Strategis Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi DKI Jakarta tahun 2013–2017 selengkapnya dapat dilihat pada grafik 3.3 di bawah ini

Grafik 3.3
 Capaian Indikator Jumlah Anggota Pramuka yang Aktif



c. Persentase gugus depan pramuka yang aktif

Persentase gugus depan pramuka yang aktif merupakan Total jumlah Gugus Depan pramuka yang aktif dibandingkan dengan jumlah total seluruh gugus depan di Provinsi DKI Jakarta. Pencapaian Persentase Gugus Depan Pramuka yang Aktif di DKI Jakarta juga melampaui target dari yang ditetapkan oleh Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi DKI Jakarta. Target yang ditetapkan adalah sebesar 95%, sedangkan capaian indikator pada tahun 2017 adalah sebesar 96%. Sama halnya dengan indikator jumlah anggota pramuka yang aktif di DKI Jakarta, capaian persentase gugus depan pramuka yang aktif disebabkan oleh penetapan pramuka sebagai kegiatan ekstrakurikuler wajib di sekolah pada kurikulum 2013 sesuai Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 67 tahun 2013 tentang Struktur Kurikulum. Perbandingan capaian jumlah anggota pramuka yang aktif selama masa Rencana Strategis Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi DKI Jakarta tahun 2013–2017 selengkapnya dapat dilihat pada grafik di bawah ini

Grafik 3.4
Capaian Indikator Jumlah Gugus Depan yang Aktif



4. Sasaran 5: Tersedianya Prasarana dan Sarana Olahraga dan Pemuda yang Sesuai Standar

Sasaran tersedianya prasarana dan sarana olahraga dan pemuda yang sesuai standar diukur melalui 5 (lima) indikator yang diperjanjikan yaitu: jumlah Gelanggang Remaja yang memenuhi standar, jumlah Kecamatan yang memiliki Gelanggang Remaja Kecamatan, jumlah Gelanggang Olahraga yang memJumlah Gelanggang Remaja yang memiliki fasilitas memenuhi standar diukur dengan jumlah Gelanggang Remaja di Provinsi DKI Jakarta, baik Gelanggang Remaja Kota Administrasi maupun Gelanggang Remaja Kecamatan yang memiliki prasarana olahraga dengan ukuran memenuhi standar internasional.

Capaian indikator jumlah gelanggang remaja yang memenuhi standar tahun 2017 adalah sebanyak 14 (empat belas) gelanggang remaja, yaitu sebagai berikut:

1. Gelanggang Remaja Kecamatan Tanjung Priok
2. Gelanggang Remaja Kecamatan Grogol Petamburan
3. Gelanggang Remaja Kecamatan Cempaka Putih
4. Gelanggang Remaja Kecamatan Pulogadung
5. Gelanggang Remaja Kecamatan Pasar Minggu
6. Gedung Olahraga Judo Kelapa Gading
7. Gelanggang Remaja Kecamatan Kelapa Gading
8. Gelanggang Remaja Kecamatan Koja
9. Gelanggang Remaja Kecamatan Ciracas
10. Gelanggang Remaja Kecamatan Tanah Abang
11. Gelanggang Remaja Kecamatan Tambora
12. Gelanggang Remaja Kecamatan Pademangan
13. Gelanggang Remaja Kecamatan Cengkareng

Gelanggang Remaja Kecamatan Kebayoran Baru memiliki fasilitas sesuai standar, jumlah Stadion Olahraga yang beroperasi dan jumlah pengguna Fasilitas Olahraga dan Pemuda.

Target jumlah Gelanggang Remaja yang memiliki fasilitas memenuhi standar tahun 2014 tidak terealisasi disebabkan waktu pelaksanaan pekerjaan pembangunan gelanggang remaja yang tidak mencukupi. Target jumlah Gelanggang Remaja yang memiliki fasilitas memenuhi standar tahun 2015 tidak terealisasi disebabkan adanya review perencanaan yang membutuhkan waktu sekitar 3 (tiga) bulan dan waktu pelaksanaan pekerjaan membutuhkan waktu 8 (delapan) bulan, sehingga diperlukan waktu 11 (sebelas) bulan. Target jumlah Gelanggang Remaja yang memiliki fasilitas memenuhi standar pada tahun 2016 sudah diusulkan tetapi belum terakomodir karena adanya efisiensi anggaran. Untuk memenuhi target pada tahun 2017 sudah diusulkan kembali sebanyak 10 Gelanggang Remaja, namun mendapatkan alokasi anggaran sebanyak 2 Gelanggang Remaja, tetapi tidak dilaksanakan karena dikerjakan dengan menggunakan dana Pelampauan KLB di Gelanggang Remaja Kecamatan Cengkareng (sedang berproses) diperkirakan selesai pada tahun 2018.

Pencapaian target indikator jumlah Gelanggang Remaja yang memiliki fasilitas memenuhi standar dijelaskan pada grafik 3.5

Grafik 3.5
Capaian Indikator Jumlah Gelanggang Remaja Sesuai Standar



Jumlah kecamatan di Provinsi DKI Jakarta yang memiliki Gelanggang Remaja Kecamatan diukur dari Jumlah kecamatan di Provinsi DKI Jakarta yang memiliki Gelanggang Remaja Kecamatan. Kondisi awal di tahun 2012 sudah terdapat 35 kecamatan yang memiliki Gelanggang Remaja Kecamatan. Pada tahun 2013 dibangun satu gelanggang remaja kecamatan yaitu Gelanggang Remaja Kecamatan Kelapa Gading. Pada tahun 2014 seharusnya membangun 5 (lima) gelanggang remaja kecamatan yaitu Gelanggang Remaja Kecamatan Pademangan, Gelanggang Remaja Kecamatan Cilandak, Gelanggang Remaja Kecamatan Cengkareng, Gelanggang Remaja Kecamatan Matraman dan Gelanggang Remaja Kecamatan Pancoran, tetapi tidak dapat terealisasi karena disebabkan waktu pelaksanaan pekerjaan gelanggang remaja yang tidak mencukupi. Pembangunan Gelanggang Remaja Kecamatan Pademangan dan Gelanggang Remaja Kecamatan Cengkareng dilaksanakan pada tahun 2017. Capaian jumlah kecamatan di Provinsi DKI Jakarta yang memiliki Gelanggang Remaja Kecamatan dijelaskan pada grafik 3.6

Grafik 3.6
 Capaian Indikator Jumlah Kecamatan yang Memiliki
 Gelanggang Remaja Kecamatan



Gelanggang-gelanggang Remaja Kecamatan di DKI Jakarta berdasarkan data tahun 2017 adalah sebagai berikut:

1. Gelanggang Remaja Kecamatan Cempaka Putih
2. Gelanggang Remaja Kecamatan Kemayoran
3. Gelanggang Remaja Kecamatan Tanah Abang
4. Gelanggang Remaja Kecamatan Sawah Besar
5. Gelanggang Remaja Kecamatan Johar Baru
6. Gelanggang Remaja Kecamatan Cilincing
7. Gelanggang Remaja Kecamatan Kelapa Gading
8. Gelanggang Remaja Kecamatan Koja
9. Gelanggang Remaja Kecamatan Tanjung Priok
10. Gelanggang Remaja Kecamatan Kebon Jeruk
11. Gelanggang Remaja Kecamatan Grogol Petamburan
12. Gelanggang Remaja Kecamatan Palmerah
13. Gelanggang Remaja Kecamatan Kalideres
14. Gelanggang Remaja Kecamatan Kembangan
15. Gelanggang Remaja Kecamatan Tambora
16. Gelanggang Remaja Kecamatan Kebayoran Baru
17. Gelanggang Remaja Kecamatan Kebayoran Lama
18. Gelanggang Remaja Kecamatan Pesanggrahan
19. Gelanggang Remaja Kecamatan Tebet
20. Gelanggang Remaja Kecamatan Mampang Prapatan
21. Gelanggang Remaja Kecamatan Pasar Minggu
22. Gelanggang Remaja Kecamatan Jagakarsa
23. Gelanggang Remaja Kecamatan Ciracas
24. Gelanggang Remaja Kecamatan Cipayung
25. Gelanggang Remaja Kecamatan Pasar Rebo
26. Gelanggang Remaja Kecamatan Kramat Jati

27. Gelanggang Remaja Kecamatan Makasar
28. Gelanggang Remaja Kecamatan Jatinegara
29. Gelanggang Remaja Kecamatan Duren Sawit
30. Gelanggang Remaja Kecamatan Pulo Gadung
31. Gelanggang Remaja Kecamatan Cakung

Indikator selanjutnya dari Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Olahraga dan Pemuda adalah Jumlah Stadion Olahraga yang Beroperasi. Stadion adalah sebuah bangunan yang umumnya digunakan untuk menyelenggarakan acara olahraga, di mana di dalamnya terdapat lapangan atau pentas yang dikelilingi tempat berdiri atau duduk bagi penonton. Kondisi pada awal tahun Renstra adalah satu stadion olahraga yang beroperasi, yaitu Stadion Lebak Bulus. Pada tahun 2014, Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi DKI Jakarta mendapatkan hibah dua stadion dari Kementerian Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia yaitu Stadion Kamal Muara dan Stadion Tugu, sehingga di akhir tahun 2014 ada 3 (tiga) stadion olahraga yang beroperasi. Di tahun 2015, Stadion Lebak Bulus dialihfungsikan menjadi stasiun pusat *Mass Rapid Transfer* (MRT) sehingga stadion yang beroperasi hanya tinggal 2 (dua) stadion. Kondisi seperti ini bertahan hingga akhir masa Renstra di tahun 2017 karena kesulitan untuk mencari lahan yang dapat digunakan untuk pembangunan stadion baru. Hal ini menyebabkan hingga akhir 2017, hanya ada 2 (dua) stadion yang beroperasi, yaitu Stadion Kamal Muara dan Stadion Tugu. Capaian jumlah Gelanggang Olahraga yang memiliki fasilitas sesuai standar dijelaskan pada grafik 3.7

Grafik 3.7.
Capaian Indikator Jumlah Stadion Olahraga yang Beroperasi



Indikator terakhir dari Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Olahraga dan Pemuda adalah Jumlah Pengguna Fasilitas Olahraga dan Pemuda. Pengunjung adalah orang yang mengunjungi fasilitas pemuda dan olahraga di bawah koordinasi Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi DKI Jakarta. Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi DKI Jakarta selalu dapat mencapai target jumlah pengunjung fasilitas pemuda dan olahraga selama masa Renstra 2013 – 2017. Capaian jumlah Pengunjung Fasilitas Pemuda dan Olahraga dijelaskan pada grafik 3.8

Grafik 3.8.
Pencapaian Indikator Jumlah Pengunjung Fasilitas
Olahraga dan Pemuda



Seperti dapat dilihat pada grafik 3.8, capaian realisasi target tertinggi ada di akhir masa Renstra yaitu di tahun 2017. Hal ini disebabkan oleh banyaknya fasilitas pemuda dan olahraga yang telah selesai diperbaiki sebagaimana disebutkan sebelumnya. Rincian realisasi capaian jumlah pengunjung fasilitas olahraga dan pemuda setiap bulan di tahun 2017 dapat dilihat pada gambar 3.9

Grafik 3.9.
Rincian Jumlah Pengunjung Fasilitas Olahraga
dan Pemuda Perbulan di Tahun 2017



Dari grafik 3.9, dapat dilihat bahwa jumlah pengunjung fasilitas pemuda dan olahraga yang terbanyak adalah di bulan Desember 2017 yaitu sebanyak 968.090 orang, sedangkan jumlah pengunjung fasilitas pemuda dan olahraga yang paling sedikit adalah di bulan Juni 2017 yaitu

sebanyak 320.927 orang. Hal ini diakibatkan karena jatuhnya bulan Ramadan adalah di bulan Juni, sehingga masyarakat lebih tidak memprioritaskan kegiatannya untuk berolahraga.

Draft

Tabel 3.6
Capaian Kinerja Program
Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi DKI Jakarta Tahun 2013 - 2017

No	Indikator Kinerja Program	2013			2014			2015			2016			2017		
		Target	Realisasi	%	Target	Realisasi	%	Target	Realisasi	%	Target	Realisasi	%	Target	Realisasi	%
Program 1: Program Peningkatan Peran Serta Kepemudaan																
Sasaran 4: Pemuda yang Berdaya Saing melalui Pemberdayaan, Pengembangan dan Pembinaan Kepemudaan																
1	Persentase pemuda yang dilatih sehingga mandiri dan berdaya saing	12	12	100%	14	14	100%	18	15,01	83,39%	22	15,7	71,36%	25	16,67	66,68%
2	Jumlah anggota Pramuka yang aktif	233.350 orang	233.350 orang	100%	251.300 orang	336.415 orang	134%	269.250 orang	1.135.522 orang	421,74%	287.200 orang	1.192.298 orang	415,15%	305.150 orang	623.428 orang	204,3%
3	Persentase Gugus Depan Pramuka yang aktif	65	65	100%	70	70	100%	80	80	100%	90	93	103,33%	0,95	0,96	101,05%
Program 2: Program Pembinaan Olahraga Prestasi																
Sasaran 3: Meningkatnya Pemanfaatan IPTEK Keolahragaan dalam Pengembangan dan Pembinaan Olahraga																
4	Prestasi Olahraga yang diraih DKI Jakarta pada single event dan multi event	Juara Umum POMNAS XIII; Perbaikan Peringkat POPNAS XII	Juara Umum POMNAS XIII; Juara Umum POPNAS XIII	100%	N/A	N/A	N/A	Juara Umum POMNAS XIV ; Juara Umum POPNAS XIII	Juara Umum POMNAS XIV ; Juara II POPNAS XIII	50%	Juara Umum PON XIX	Juara III PON XIX	0%	Juara Umum POMNAS XV; Juara Umum POPNAS XIV	Juara Umum 1 POMNAS XV; Juara Umum 2 POPNAS XIV	75%
Program 3: Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Olahraga dan Pemuda																

No	Indikator Kinerja Program	2013			2014			2015			2016			2017		
		Target	Realisasi	%	Target	Realisasi	%	Target	Realisasi	%	Target	Realisasi	%	Target	Realisasi	%
Sasaran 5: Tersedianya Prasarana dan Sarana Olahraga dan Pemuda yang Sesuai Standar																
5	Jumlah Gelanggang Remaja standar	7	7	100%	12	9	75%	16	13	81,25%	20	14	70%	23	14	60,87%
6	Jumlah Kecamatan memiliki Gelanggang Remaja Kecamatan	35	35	100%	36	35	97,22%	37	36	97,3%	38	31	81,58%	38	31	81,58%
7	Jumlah Gelanggang Olahraga yang memiliki fasilitas sesuai standar	2	3	66,67%	2	3	150%	3	4	133,33%	3	4	133,33%	4	4	100%
8	Jumlah Stadion Olahraga yang beroperasi	1	1	100%	1	3	300%	2	2	100%	2	2	100%	2	2	100%
9	Jumlah Pengguna Fasilitas Olahraga dan Pemuda	4.304.634	4.361.520	98,7%	4.519.866	4.530.425	100,23%	4.745.859	4.825.381	101,68%	4.983.152	5.308.416	106,53%	5.232.310	8.440.486	161,31%
Program 4: Program Pengembangan Olahraga																
Sasaran 2: Meningkatnya partisipasi masyarakat dalam berolahraga																
10	Indeks Pembangunan Olahraga (IPO)	34	34	100%	34	34	100%	36	24	66,67%	38	19	50%	40%	N/A	N/A
11	Frekuensi Event	6 kali	8 kali	75%	8 kali	8 kali	100%	10 kali	10 kali	100%	12 kali	14 kali	116,67%	14 kali	16 kali	114,29%

No	Indikator Kinerja Program	2013			2014			2015			2016			2017		
		Target	Realisasi	%												
	Olahraga Rekreasi (per Bulan)															

Draft

4.3.2. REALISASI ANGGARAN

Berdasarkan misi dan sasaran strategis yang telah ditetapkan maka Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi DKI Jakarta sebagai Satuan Kerja Perangkat Daerah sudah semestinya menjalankan tugas dan fungsi dengan baik. Tentu saja, dinamika dan perkembangan organisasi di internal Dinas dan dinamika masyarakat di luar turut mempengaruhi kinerja pelaksanaan program dan kegiatan Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi DKI Jakarta. Dalam pelaksanaan tugas pokok dan fungsinya, Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi DKI Jakarta memerlukan dukungan anggaran yang berasal dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Provinsi DKI Jakarta.

Selama tahun 2017, pelaksanaan program dan kegiatan di Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi DKI Jakarta dan Jajarannya (UKPD) dalam rangka pelaksanaan tugas pokok dan fungsi untuk pembinaan kepemudaan dan keolahragaan didukung dengan pagu Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) sebesar Rp 380.571.444.103 Anggaran tersebut berhasil direalisasikan sebesar Rp309.044.559.801 atau sebesar 81,21%, anggaran tidak terserap maksimal diantaranya dikarenakan ada beberapa kegiatan yang capaiannya di bawah 50 % seperti Kegiatan Persiapan ASIAN Games 2018 dengan Pagu Rp. 1.408.755.050 terealisasi sebesar 7,99% (Rp.112.596.000) dikarenakan ada duplikasi anggaran dengan INASGOC terkait pelatihan dan Rekrutmen Volunter dan Kegiatan Pemagaran Lahan Batu Ampar dengan anggaran Rp. 572.117.007 realisasi 0 % (tidak dilaksanakan) karena lahan diduduki oleh ahli waris.

Pada tahun 2016 Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi DKI Jakarta dan Jajarannya dengan pagu Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) sebesar Rp 675.766.900.443 Anggaran tersebut direalisasikan sebesar Rp 409.301.203.211 atau sebesar 60,57%, dikarenakan :

- a. Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Olahraga tidak dapat diserap penuh karena hal-hal Legalitas kepemilikan lahan untuk pembangunan prasarana olahraga di masyarakat, Pihak ketiga pelaksana pembangunan tidak memenuhi kewajiban sesuai kontrak yang telah disepakati, Pihak ketiga pemenang lelang mengajukan penawaran harga sebesar 60-70 persen dari harga penawaran
- b. Penghargaan atlet berprestasi tidak dapat diberikan penuh karena mematuhi pasal 11 Permenpora Nomor 1684 Tahun 2015 tentang Pemberian Penghargaan Olahraga yang menyatakan bahwa nilai penghargaan olahraga yang diberikan Pemerintah Daerah Provinsi tidak melebihi penghargaan yang diberikan Pemerintah Pusat.
- c. Kegiatan Rehab Lapangan Olahraga di Sudin Pemuda dan Olahraga Jakarta Pusat pada tahun 2016 sejumlah 29 lokasi hanya dapat diselesaikan 100% sebanyak 4 lokasi dan 25 lokasi lainnya diselesaikan dengan bobot 20,95% sampai dengan 99,91% karena kelalaian pihak ketiga pelaksana pekerjaan

Pada tahun 2015 Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi DKI Jakarta dan Jajarannya (UKPD) dengan pagu Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) sebesar Rp 408.273.110.817 dengan realisasi anggaran sebesar Rp. 301.383.697.025 atau sebesar 73,82%.

Pada tahun 2014 Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi DKI Jakarta dan Jajarannya (UKPD) dengan pagu Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) sebesar Rp 1.434.687.481.482 dengan penyerapan anggaran sebesar Rp. 1.006.904.744.322 atau sebesar 70.18 %.

Pada tahun 2013 Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi DKI Jakarta dan Jajarannya (UKPD) dengan pagu Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) sebesar Rp 894.283.707.285 dengan realisasi anggaran sebesar Rp. 731.054.308.808 atau sebesar 81.75% .

Rekapitulasi realisasi anggaran periode tahun 2013-2017 dapat dilihat pada tabel 3.7

Draft

Tabel 3.7. Anggaran dan Realisasi Pendanaan Dinas Pemuda dan Olahraga Orovinsi DKI Jakarta dan Jajarannya
Periode 2013 – 2017

SKPD / UKPD	2013			2014			2015			2016			2017		
	Alokasi	Realisasi	%	Alokasi	Realisasi	%	Alokasi	Realisasi	%	Alokasi	Realisasi	%	Alokasi	Realisasi	%
Dinas Pemuda dan Olahraga	Rp 405.216.962.749	Rp 300.813.628.742	74,24	Rp 799.734.098.942	Rp 535.206.681.297	66,92	Rp 218.680.609.508	Rp 168.627.561.321	77,11	Rp 514.339.626.497	Rp 292.862.584.012	56,94	Rp 195.721.702.960	Rp 164.240.064.224	83,92
BL	Rp 364.257.304.704	Rp 261.775.188.646	71,87	Rp 434.725.884.907	Rp 225.386.691.959	51,85	Rp 119.939.663.508	Rp 79.338.974.040	66,15	Rp 408.412.956.189	Rp 194.550.859.671	47,64	Rp 107.040.441.280	Rp 77.231.106.469	72,15
BTL	Rp 40.959.658.045	Rp 39.038.440.096	95,31	Rp 365.008.214.035	Rp 309.819.989.338	84,88	Rp 98.740.946.000	Rp 89.288.587.281	90,43	Rp 105.926.670.308	Rp 98.311.724.341	92,81	Rp 88.681.261.680	Rp 87.008.957.755	98,11
Sudin Jakarta Pusat	Rp 35.341.900.000	Rp 31.294.826.158	88,55	Rp 54.044.486.020	Rp 35.852.759.373	66,34	Rp 18.270.319.776	Rp 8.527.490.772	46,67	Rp 10.077.927.079	Rp 6.258.169.160	62,10	Rp 9.996.516.086	Rp 8.015.787.250	80,19
Sudin Jakarta Utara	Rp 40.994.750.000	Rp 30.777.903.868	75,08	Rp 15.178.322.284	Rp 11.220.417.430	73,92	Rp 14.337.108.447	Rp 7.170.693.157	50,01	Rp 11.082.584.852	Rp 7.423.339.896	66,98	Rp 27.637.076.341	Rp 19.070.376.065	69,00
Sudin Jakarta Barat	Rp 71.468.392.000	Rp 58.174.073.769	81,40	Rp 35.636.073.213	Rp 27.930.307.611	78,38	Rp 11.498.396.807	Rp 10.021.792.996	87,16	Rp 6.845.610.650	Rp 5.972.846.717	87,25	Rp 13.077.927.872	Rp 10.732.397.082	82,06
Sudin Jakarta Selatan	Rp 26.527.307.000	Rp 20.540.633.131	77,43	Rp 39.066.173.300	Rp 29.900.981.746	76,54	Rp 15.669.638.706	Rp 10.862.148.811	69,32	Rp 10.747.333.385	Rp 7.499.139.562	69,78	Rp 11.202.352.128	Rp 8.594.771.092	76,72
Sudin Jakarta Timur	Rp 22.423.292.500	Rp 16.005.251.209	71,38	Rp 22.808.803.114	Rp 18.158.535.138	79,61	Rp 15.476.800.000	Rp 12.668.466.804	81,85	Rp 13.152.047.521	Rp 9.554.826.654	72,65	Rp 29.183.852.538	Rp 23.264.030.162	79,72
UP GR Jakarta Pusat	Rp 43.301.930.000	Rp 36.604.082.771	84,53	Rp 86.356.365.376	Rp 73.096.129.633	84,64	Rp 14.025.468.931	Rp 9.402.074.504	67,04	Rp 14.710.917.436	Rp 10.500.268.727	71,38	Rp 15.873.064.747	Rp 12.555.065.045	79,10
UP GR Jakarta Utara	Rp 20.874.888.584	Rp 17.299.210.410	82,87	Rp 35.933.389.296	Rp 18.247.030.140	50,78	Rp 7.689.716.615	Rp 5.459.620.357	71,00	Rp 40.669.056.866	Rp 6.126.664.649	57,42	Rp 9.139.235.711	Rp 7.558.980.605	82,71
UP GR Jakarta Barat	Rp 48.062.044.750	Rp 39.832.958.145	82,88	Rp 48.709.337.580	Rp 43.025.724.775	88,33	Rp 5.738.235.104	Rp 4.674.884.851	81,47	Rp 6.762.041.106	Rp 4.410.253.639	65,22	Rp 5.986.258.315	Rp 4.623.689.425	77,24
UP GR Jakarta Selatan	Rp 24.084.450.726	Rp 22.993.525.298	95,47	Rp 38.751.638.823	Rp 25.483.575.335	65,76	Rp 9.216.700.592	Rp 8.137.973.958	88,30	Rp 13.245.119.420	Rp 9.835.776.631	74,26	Rp 9.826.826.525	Rp 8.480.043.227	86,29
UP GR Jakarta Timur	Rp 47.557.047.400	Rp 40.920.626.119	86,05	Rp 101.389.843.051	Rp 79.503.911.052	78,41	Rp 15.921.914.629	Rp 13.031.450.206	81,85	Rp 12.501.276.309	Rp 9.261.104.057	74,08	Rp 10.511.497.293	Rp 8.039.430.823	76,48
Pusat Pelatihan Olahraga Pelajar	Rp -	Rp -	0,00	Rp -	Rp -	0,00	Rp -	Rp -	0,00	Rp -	Rp -	-	Rp 42.415.133.587	Rp 34.619.840.457	81,62
GOR Bahtera Jaya	Rp 32.390.372.600	Rp 25.426.768.879	78,50	Rp 64.672.994.467	Rp 36.807.666.275	56,91	Rp 17.527.058.983	Rp 11.764.018.005	67,12	Rp 11.862.806.803	Rp 6.965.321.494	58,72	Rp -	Rp -	0,00
GOR Cendrawasih	Rp 11.266.903.280	Rp 5.476.257.121	48,60	Rp 9.526.390.243	Rp 7.574.497.594	79,51	Rp 6.809.222.422	Rp 3.946.673.037	57,96	Rp 5.236.132.190	Rp 4.071.812.284	77,76	Rp -	Rp -	0,00
GOR Ciracas Jakarta Timur	Rp 23.175.025.000	Rp 18.879.035.408	81,46	Rp 40.672.368.689	Rp 29.434.513.173	72,37	Rp 9.492.713.447	Rp 5.427.389.043	57,17	Rp 6.920.318.654	Rp 5.644.683.837	81,57	Rp -	Rp -	0,00
GOR Ragunan	Rp 8.719.316.652	Rp 7.992.561.571	91,66	Rp 11.294.645.706	Rp 10.013.384.487	88,66	Rp 9.333.671.502	Rp 8.144.115.294	87,26	Rp 9.939.134.668	Rp 8.854.968.047	89,09	Rp -	Rp -	0,00
GOR Rawamangun	Rp 6.581.789.280	Rp 6.173.962.587	93,80	Rp 7.546.864.682	Rp 6.630.329.819	87,86	Rp 7.859.069.370	Rp 5.616.065.980	71,46	Rp 7.332.938.054	Rp 5.506.124.468	75,09	Rp -	Rp -	0,00
GOR Sunter	Rp 21.397.334.764	Rp 18.978.756.665	88,70	Rp 18.465.702.838	Rp 16.017.554.762	86,74	Rp 10.726.465.978	Rp 7.901.277.929	73,66	Rp 10.342.028.953	Rp 8.553.319.377	82,70	Rp -	Rp -	0,00
Belanja Tidak Langsung	Rp 40.959.658.045	Rp 39.038.440.096	95,31	Rp 365.008.214.035	Rp 309.819.989.338	84,88	Rp 98.740.946.000	Rp 89.288.587.281	90,43	Rp 105.926.670.308	Rp 98.311.724.341	92,81	Rp 88.681.261.680	Rp 87.008.957.755	0,00
Belanja Langsung	Rp 848.424.049.240	Rp 659.145.621.755	77,69	Rp 1.064.779.283.589	Rp 694.284.010.302	65,20	Rp 309.532.164.817	Rp 212.095.109.744	68,52	Rp 569.840.230.135	Rp 310.989.478.870	54,57	Rp 291.890.182.423	Rp 222.785.517.702	0,00
Belanja Tidak Langsung + Belanja Langsung	Rp 889.383.707.285	Rp 698.184.061.851	78,50	Rp 1.429.787.497.624	Rp 1.004.103.999.640	70,23	Rp 408.273.110.817	Rp 301.383.697.025	73,82	Rp 675.766.900.443	Rp 409.301.203.211	60,57	Rp 380.571.444.103	Rp 309.794.475.457	0,00

4.4. TANTANGAN DAN PELUANG PENGEMBANGAN PELAYANAN DAERAH

4.4.1. TANTANGAN

- Ketersediaan dan legalitas lahan
- Fasilitas olahraga dan pemuda yang belum tersebar secara merata
- Rasio penerimaan dengan pegawai pensiun tidak seimbang
- Terbatasnya ruang terbuka untuk aktivitas olahraga
- Kurangnya kesadaran masyarakat untuk berolahraga secara rutin dan teratur
- Masih banyak fasilitas olahraga yang belum mendukung bagi disabilitas
- Belum ada peraturan Gubernur sebagai landasan sistem pembinaan olahraga daerah dan standarisasi keolahragaan daerah
- Kurangnya pemahaman guru di satuan pendidikan usia dini dan dasar dalam mengajarkan keterampilan gerak dasar
- Belum adanya sistem informasi dan dokumentasi keolahragaan yang terpadu dan terintegrasi
- Masih rendahnya keterampilan dan daya saing pemuda.
- Masih tingginya kenakalan remaja dan penyalahgunaan obat terlarang.

4.4.2. PELUANG

- Kebijakan peningkatan jumlah ruang terbuka sebagai sarana aktivitas olahraga masyarakat
- Adanya dukungan pembiayaan dari Pemda dan partisipasi masyarakat untuk pengembangan fasilitas olahraga dan pemuda
- Tingginya minat masyarakat untuk menjadi pegawai
- Peningkatan kesadaran berolahraga dimasyarakat berbasis komunitas
- Pemanfaatan Sarajana dibidang olahraga sebagai penggerak olahraga dimasyarakat
- Kebijakan yang mendorong masyarakat untuk melakukan aktivitas fisik
- Kebijakan pemerintah yang berpihak pada kesetaraan disabilitas dibidang olahraga
- Menurunnya Prestasi olahraga DKI Jakarta ditingkat nasional dan internasional

- Adanya PP Nomor 16 tahun 2007 tentang penyelenggaraan keolahragaan Pasal 18 ayat (3) poin e
- Keberhasilan program pembangunan dibidang olahraga membutuhkan sinergi dari para pemangku kepentingan
- Adanya perguruan tinggi dibidang olahraga untuk melakukan peningkatan kapasitas guru

Draft

Draft